

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia jenis ternak yang paling besar populasinya selama tahun 2013 – tahun 2017 adalah ternak unggas. Ternak unggas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan populasi yang baik. Yang termasuk jenis ternak unggas disini adalah ayam ras dan ayam kampung.

Tabel I. 1 Konsumsi Produk Peternakan Per Kapita Per Tahun 2013-2017

No	Komoditi	Satuan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Ayam ras	Kg	3,650	3,963	4,797	5,110	5,683
2	Ayam Kampung	kg	0,469	0,521	0,626	0,626	0,782

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI

Konsumsi daging ayam ras per kapita/tahun masyarakat Indonesia pada 2017 sebesar 5,683 kg per kapita/tahun meningkat 573 gram (11,2%) dibanding konsumsi tahun sebelumnya. Sementara untuk konsumsi daging ayam kampung 782 gram per kapita/tahun naik 156 gram (24,9%) dari tahun sebelumnya. Ayam kampung menunjukkan perkembangan positif tiap tahunnya. Permintaan ayam kampung yang semakin meningkat tiap harinya, membuat usaha peternakan ayam kampung menjadi usaha yang menjanjikan (Udjianto A. , 2016).

Ayam kampung merupakan ayam jenis lokal Indonesia, yang dipelihara sebagai penghasil daging dan telur. Cita rasa dari ayam kampung yang lebih lezat dibandingkan dengan ayam *broiler* membuat ayam kampung semakin diminati (Kususiyah, 2012). Namun, ayam kampung memiliki pertumbuhan bobot dan produktivitas telur yang lebih rendah

dibanding dengan ayam ras. Ayam kampung mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena lebih sehat dan lebih rendah kolestrol dibanding dengan ayam ras. Akan tetapi terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pemeliharaan ayam kampung yaitu pertumbuhan ayam yang lambat sehingga biaya produksi yang dibutuhkan relatif mahal. Ayam jawa super atau ayam silangan adalah hasil kawin silang antara ayam kampung dengan ayam ras. Munculnya ayam jawa super dilatar belakangi oleh tingginya permintaan konsumen untuk menyediakan menu ayam kampung dan minimnya ketersediaan di pasaran. Maka terciptalah inovasi kawin silang bernama ayam jawa super yang rasanya sangat mirip dengan ayam kampung. Peternak yang membudidayakan ayam jawa super masih sedikit dibanding ternak ayam lainnya. Ayam jawa super sudah siap dikonsumsi dalam jangka waktu sekitar 45-75 hari masa pemeliharaan ayam kampung biasanya memerlukan waktu sekitar 3-6 bulan hingga siap dikonsumsi (Puruhita, 2018). Banyak peternak yang kemudian beternak ayam jawa super salah satunya adalah CV Rafli and Danu's Farm. CV Rafli and Danu's Farm menjadi produsen ayam jawa super sejak tahun 2009.

Kemampuan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya menjadi salah satu tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sumber daya yang dimaksud adalah pemanfaatan aset-aset perusahaan seperti pekerja, mesin-mesin produksi, dan bangunan. Banyak kasus yang sebenarnya dimulai dari salah kelola dan salah urus masalah aset, sehingga berdampak kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan (Artha & Supriadi, 2014). Pada proses produksi ayam jawa super, perusahaan membutuhkan pengelolaan aset yang dimiliki dalam rantai pasoknya agar proses produksi tidak mengalami kerugian. Di peternakan ayam jawa super terdapat mesin-mesin *setter* dan *hatcher* agar proses produksinya menjadi lebih cepat dibandingkan dengan proses produksi alami. Karena pentingnya mesin-mesin tersebut dalam proses produksi maka perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar tidak berdampak kerugian. Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara terhadap *owner* di peternakan CV Rafli and Danu's Farm, perusahaan tersebut mengalami kendala dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya dimana DOC (*Day Old Chick*) yang dihasilkan lebih sedikit dari telur tetas yang dimasukkan pada proses produksi. Hal penting yang harus perusahaan perhatikan adalah bagaimana mengelola semua aset yang dimiliki dalam rantai pasok dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena permasalahan tersebut perusahaan perlu

memanfaatkan, memelihara, dan mengoptimalkan aset agar perusahaan mempunyai perputaran aset yang semakin tinggi. Perputaran aset yang tinggi membuat perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Maka perlu diketahui apakah pemanfaatan aset yang dimiliki oleh CV Rafli and Danu's Farm dalam proses produksi ayam jawa super sudah optimal untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran kinerja rantai pasok pada atribut manajemen aset di CV Rafli and Danu's Farm dari hulu hingga hilir. Peneliti menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0 untuk mengukur kinerja rantai pasok yang ada di CV. Rafli and Danu's Farm. Kemudian menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan tingkat kepentingan dari indikator kinerja SCOR dan untuk menentukan prioritas indikator kinerja yang lebih mempengaruhi tujuan perusahaan. Hasil pengukuran tersebut akan diketahui permasalahan yang terjadi di perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan perbaikan secara tepat dalam pemanfaatan aset perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di latar belakang dapat dirumuskan bahwa terdapat permasalahan *output* (DOC) yang sedikit dibandingkan *input*. Belum diketahui tingkat optimalisasi pemanfaatan aset, karena perusahaan belum pernah melakukan pengukuran kinerja pada manajemen aset. Maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil pengukuran kinerja manajemen aset rantai pasok dan di CV Rafli and Danu's Farm dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* 12.0 (SCOR 12.0) ?
2. Perbaikan apa yang diperlukan oleh CV Rafli and Danu's Farm untuk meningkatkan kinerja manajemen aset rantai pasok ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Rafli and Danu's Farm Manisrenggo, Klaten.
2. Tipe produksi di CV. Rafli and Danu's Farm yaitu *Make To Stock*.
3. Atribut kinerja SCOR yang digunakan adalah *Asset Management*.

4. Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0 dan melakukan pembobotan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
5. Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan yang ada di CV. Rafli and Danu's Farm.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil pengukuran kinerja manajemen aset rantai pasok di CV. Rafli and Danu's Farm dengan menggunakan metode SCOR 12.0.
2. Memberikan usulan perbaikan yang diperlukan oleh CV. Rafli and Danu's Farm untuk meningkatkan kinerja rantai pasok.

1.5 Manfaat Penelitian

CV. Rafli and Danu's Farm dapat mengontrol kinerja rantai pasok pada atribut kinerja *asset management* serta menentukan perbaikan yang kemudian dapat diterapkan di perusahaan, yang merupakan langkah terbaik untuk meningkatkan performansi rantai pasok, sehingga dapat menciptakan keunggulan dalam bersaing.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penulisan penelitian ini diperlukan sistematika penulisan bab demi bab yang berurutan yang terbia menjadi enam bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian secara singkat mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan konsep dan prinsip dasar yang digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian seperti *supply chain*, *SCOR*, dan *AHP*. Serta berbagai uraian hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka dan bagan alir penelitian, metode dalam pengumpulan data, bahan atau materi, alat dan tata cara penelitian, data asset manajemen yang dibutuhkan, dan langkah-langkah analisis yang digunakan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan cara pengambilan dan pengolahan data asset manajemen menggunakan SCOR 12.0 dan AHP, analisis dan hasil gambar dan grafik yang diperoleh berdasarkan perhitungan serta pengamatan di lapangan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan atau menjawab permasalahan. Serta saran yang dibuat dari pengalaman dan pertimbangan penulis ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

